

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah melakukan penelitian di MTs Darunnajah Tanggunggunung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut:

##### **1. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui *Uswah* (Keteladanan)**

Sosok guru adalah figur sentral yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah seseorang yang telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidik anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah. Jadi, wajar bila, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Oleh karena itu guru sebagai sosok yang selalu digugu dan ditiru seyogyanya memiliki kepribadian islami dan akhlak mulia. Sangat ironis bila guru yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya justru

tidak membingkai dirinya dengan akhlak mulia. Sungguh akan terjadi gejala batin dari peserta didik bahwa yang selalu menganjurkan kepada hal-hal positif sementara orang yang menganjurkan hal tersebut tidak merealisasikan anjuran pada diri pribadi dan kehidupannya sehari-hari.

Konsep tentang pentingnya keteladanan sebagaimana yang telah diuraikan disadari betul oleh guru-guru yang ada di MTs Darunnajah Tanggunggunung Seperti pernyataan yang dituturkan oleh Bapak Suliyas, selaku guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

Kami ini sebagai guru dari peserta didik yang artinya di gugu lan ditiru. Jadi kami, setiap guru yang ada di MTs Darunnajah selalu memberikan contoh kepada peserta didik. Semua perangai guru itu diteropong oleh peserta didik, oleh karena itu bila tidak menghiiasi diri dengan perangai kebenaran dan kemuliaan maka peserta didik sebagai manusia-manusia yang akan melanjutkan estafet perjuangan di dunia yang akan datang tidak akan terkesan dan setelah itu tidak menjadi cerita di dunia masa depan, istilahnya seperti itu. Apalagi peserta didik disini mempunyai karakter yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda pula, itu sangat mempengaruhi akhlaknya. Katakanlah anaknya petani dan anaknya pegawai itu sangat berbeda sekali karakter/akhlaknya, oleh karena itu kami khususnya saya sebagai guru disini selalu memberikan contoh, meskipun dari hal-hal yang kecil, namun tetap berdampak positif.<sup>1</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang lainnya yaitu Bapak Hanik Daraini, beliau juga memberikan penjelasan yang senada dengan pernyataan diatas:

Saya sebisa mungkin memberikan teladan kepada peserta didik dalam hal apapun, setiap langkah, setiap bicara saya jadikan teladan bagi peserta didik. Kenapa? Karena saya adalah seorang guru, guru itu dalam istilah jawanya adalah digugu dan ditiru, maka saya harus memberikan contoh. Istilahnya guru itu harus *All out* menjadi teladan secara keseluruhan, baik itu berbicara, berbuat, bersikap,

---

<sup>1</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

mengerjakan sesuatu atau cara beribadah. Ya meskipun dalam penerimaannya setiap anak itu berbeda-beda, mengingat latar belakangnya yang berbeda pula namun saya tetap berupaya semaksimal mungkin meskipun harus pelan-pelan.<sup>2</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Halim Maburr selaku Kepala Madrasah MTs Darunnajah, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Guru di MTs Darunnajah ini memang telah sangat nyata berupaya menjadikan dirinya sebagai teladan, saya sebagai pimpinan sangat bersyukur dengan situasi ini, sebab efek dari keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak. Perkembangan akhlak peserta didik yang banyak meniru hal-hal positif dari gurunya cukup signifikan, contohnya persoalan kedisiplinan, saya yakin peserta didik tidak ada yang menggerutu apalagi menggugat persoalan aturan kedisiplinan untuk semua aspek, sebab warga madrasah memang semuanya menjunjung aturan kedisiplinan, dimulai dari saya sebagai pimpinan, guru-guru, staf dan personil lainnya memang berupaya sekuat tenaga untuk tidak menabrak aturan-aturan madrasah, minimal bahwa kekompakan pada persoalan kedisiplinan yang diperlihatkan oleh orang dewasa di madrasah ini menjadi acuan peserta didik untuk mengikutinya. Tetapi saya harus akui kalau sesungguhnya aplikasi aturan kedisiplinan belumlah menjadi sebuah budaya yang mengakar di sebahagian guru, artinya kedisiplinan itu mereka lakukan hanya pada tataran pemahaman bahwa itu adalah sebuah aturan yang harus dipatuhi, sebab kalau tidak, ada sanksi yang siap menjerat bila aturan itu tidak ditegakkan, artinya dalam merealisasikan sebuah sikap dan perilaku yang baik, belum pada tataran kesadaran penuh bahwa itu mesti dilakukan karena memang baik untuk dilakukan. Maksud saya di sini, pasti sangat berbeda pengaruhnya bila sebuah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru memang didasari pada sikap dan perilaku yang telah mengkristal pada diri seorang guru ketimbang bila sikap dan perilaku itu didasari pada azas takut terkena sanksi bila sikap dan perilaku itu tidak dilakukan. Tapi, berangkat dari motif apapun sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru, paling tidak mereka telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik untuk para siswanya, dan keteladanan guru-guru ini telah memperlihatkan hasil

---

<sup>2</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

positif pada pola sikap dan perilaku peserta didik di madrasah kami ini.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru-guru di MTs Darunnajah telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitman untuk membina akhlakul karimah pada peserta didiknya, tentunya memiliki strategi tersendiri dalam proses pembinaannya.

Berikut pemaparan dari Bapak Suliyas selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan):

Dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) langkah awal yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan datang pagi atau tepat waktu. Saya selalu berusaha untuk tidak datang terlambat, ya maksimal jam 07.00 WIB sudah ada disekolah. Sebenarnya teladan datang pagi atau tepat waktu ini sangatlah penting dalam membina akhlak peserta didik terutama disiplin, disiplin dari segi waktu dan disiplin dari segi mematuhi tata tertib. Lembaga pendidikan kan punya tata tertib, jadi saya sebagai guru juga harus mematuhi tata tertib, untuk memberi contoh kepada peserta didik bahwa disiplin terutama disiplin waktu itu penting untuk membentuk akhlak. Orang kalau akhlaknya baik pasti disiplin, indikasinya kan begitu. Dari buku yang saya baca juga

---

<sup>3</sup> Halim Mabror, Kepala Madrasah, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

salah satu karakter/akhlak yang paling penting adalah disiplin, oleh karena itu saya selalu berusaha untuk disiplin, agar peserta didik dapat melihat dan mencontoh langsung perangai saya tersebut.<sup>4</sup>

Bapak Hanik Daraini juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Suliyas, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Sikap dan perilaku positif guru termasuk saya nampak pada pagi hari, datang tepat waktu menjadi salah satu pembuktian wajib yang mesti saya wujudkan. Ada kesan malu bila terlambat berada di lingkungan sekolah, begitupun persoalan kedisiplinan, saya tidak mau kalah dengan peserta didik, tiba di sekolah secepat mungkin paling tidak tidak lewat dari jam yang telah ditentukan. Biasanya jam 07.00 WIB saya sudah ada disekolah. Hal ini tentu dilakukan sebagai upaya untuk memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik sebagai generasi-generasi yang akan datang agar sifat dan perangai kemuliaan tercermin dari pola sikap dan perilakunya. Selain itu juga sebagai bentuk pengawasan pergaulan anak, apakah peserta didik yang datang langsung menuju ke kelas ataukah membolos seperti itu.<sup>5</sup>

Untuk memeperkuat pernyataan diatas, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018. Peneliti mengamati sejak pukul 06.45 WIB guru di MTs Darunnajah Tanggunggunung sudah ada yang datang. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar adanya guru-guru disini mempunyai disiplin yang tinggi yakni dengan selalu datang pagi dan tepat waktu. Tidak lama kemudian beberapa peserta didik terlihat tiba disekolah, nampak mereka agak malu-malu karena gurunya sudah ada yang datang. Kemudian dengan tertib dan penuh disiplin peserta didik tersebut memarkir kendaraannya dengan rapi sesuai dengan yang

---

<sup>4</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>5</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

dilakukan guru sebelumnya. Tidak lupa peserta didik juga mengucapkan salam kepada guru, dan guru menjawab salam peserta didik.<sup>6</sup>

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan teladan datang pagi atau tepat waktu ke sekolah:<sup>7</sup>



Gambar 4.1. Guru dan peserta didik datang pagi



Gambar 4.2. Peserta didik yang datang setelah guru memarkir  
kendaraannya dengan sangat rapi

---

<sup>6</sup> *Observasi*, Tanggal 20 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>7</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 20 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Dari gambar 4.1 dan 4.2 dapat diketahui bahwa guru telah berhasil dan dengan sangat baik memberikan *uswah* (keteladanan) kepada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik selalu datang tepat waktu dan jarang sekali dijumpai ada peserta didik yang datang terlambat. Peserta didik juga terlihat sangat disiplin tidak hanya datang pagi namun juga disiplin dalam hal memarkir kendaraan sesuai dengan yang dilakukan oleh guru-guru di MTs Darunnajah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) adalah dengan datang pagi atau tepat waktu ke sekolah agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, disiplin dari segi waktu dan disiplin dari segi mematuhi tata tertib sekolah.

Selain itu, strategi yang dilakukan Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya yang saya lakukan adalah memberikan teladan kepada peserta didik melalui salam dan berjabat tangan. Salam dan berjabat tangan adalah bentuk penghormatan kepada yang lebih tua, istilah jawanya “ngajeni”. Dalam islam sendiri Rasulullah SAW memberikan teladan dengan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan bahkan kepada anak kecil. Untuk itu sebisa mungkin saya memberikan teladan tersebut, tidak hanya dengan guru-guru namun juga dengan peserta didik diantaranya ketika mengajar dikelas, ketika bertemu dijalan, bahkan ketika dikantinpun saya selalu melakukannya. Terkadang ada saat tertentu saya tidak berjabat tangan misalkan ketika guru yang ingin saya salami itu sedang makan, maka saya hanya mengucapkan salam. Kemudian ketika berpapasan dengan peserta didik, saya juga mengucapkan salam, tetapi kalau mereka mengucapkan salam terlebih dahulu ya saya

jawab, itu berarti keteladanan yang saya berikan sudah mengakar pada diri peserta didik. Saya memberikan teladan salam dan berjabat tangan ini pertama, karena ini merupakan visi dari MTs Darunnajah yaitu membangun peserta didik yang berakhlakul karimah. Kedua, melalui salam dan berjabat tangan bisa mentransfer akhlak yang sederhana yaitu lebih sopan santun, menghargai orang lain, bisa menempatkan diri pada hal-hal tertentu atau situasi dimana peserta didik berada, istilahnya bagaimana sikapnya pada orang yang lebih tua dan lebih rendah hati (*tawadhu*). Ketiga, melalui salam dan jabat tangan akan membangun ukhuwah islamiyah yaitu antar umat harus saling menghargai, kemudian tidak apatis dan mau mengenal orang lain serta menumbuhkan sikap toleransi.<sup>8</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Hanik Daraini, berikut penuturan beliau:

Sebenarnya banyak sekali strategi yang bisa dilakukan guru untuk membina akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan. Diantaranya yang lain adalah dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan, dimanapun bertemu minimal mengucapkan salam dan berjabat tangan bahkan diluar sekolahpun ketika saya bertemu dengan guru ataupun peserta didik saya selalu mengucapkan salam. Kalau peserta didik mengucapkan salam terlebih dahulu itu berarti keteladanan yang saya tunjukkan sudah melekat pada dirinya. Kemudian, melalui salam dan berjabat tangan dapat merekatkan tali jiwa antara guru dan peserta didik dan sebagai praktek teladan dari Rasulullah SAW. Seiring berjalannya waktu nanti peserta didik menjadi paham bahwa melalui kegiatan tersebut akan dapat membina akhlak mereka menjadi lebih baik lagi, seperti menumbuhkan sikap *tawadhu* (rendah hati), hormat pada guru, kemudian dapat menumbuhkan rasa kasih sayang.<sup>9</sup>

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari rabu tanggal 21 Februari 2018, Peneliti mengamati Bapak Suliyas yang akan mengajar dijam ke 7 (tujuh) yaitu pukul 10.50 WIB dikelas VII tidak sengaja bertemu dengan Bapak Hanik Daraini didepan kelas. Bapak Suliyas kemudian mengucapkan salam dan berjabat

---

<sup>8</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>9</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

tangan dengan Bapak Hanik Daraini. Ternyata kegiatan yang mereka lakukan tidak sengaja dilihat oleh peserta didik, kemudian Bapak Hanik Daraini mengatakan kepada peserta didik bahwa berjabat tangan merupakan salah satu contoh teladan Rasulullah SAW. oleh karenanya kita harus senantiasa melaksanakan hal baik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di MTs Darunnajah mengucapkan salam dan berjabat tangan dalam hal apapun dan dimanapun berada ketika bertemu dengan guru-guru yang lain. Guru-guru juga tetap menjaga sikap untuk senantiasa menunjukkan teladan kepada peserta didik.<sup>10</sup>

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan teladan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu:<sup>11</sup>



Gambar 4.3. Guru mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu didepan kelas

<sup>10</sup> *Observasi*, Tanggal 21 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>11</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 21 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Dari gambar 4.3 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah ketika bertemu atau berpapasan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, bahkan setiap ada kesempatan mereka selalu melakukan hal tersebut. Hal ini terutama untuk tetap menjaga profesionalitas guru dalam memberikan teladan kepada peserta didik. Nampak pada gambar tersebut peserta didik tidak sengaja melihat kegiatan yang dilakukan oleh guru, sehingga guru lebih mudah dalam memberikan teladan tujuannya agar peserta didik mengerti bahwa salam dan berjabat tangan adalah salah satu contoh kegiatan yang banyak mengandung nilai-nilai akhlakul karimah.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi pada hari senin tanggal 26 Februari 2018 untuk lebih memperkuat data. Peneliti mengamati salah satu guru yaitu Bapak Suliyas sudah tiba terlebih dahulu di Madrasah, kemudian berdiri didepan kantor untuk menyambut peserta didik yang datang. Tak lama kemudian datanglah beberapa peserta didik, mereka langsung berbaris rapi untuk bersalaman dengan Bapak Suliyas, mereka sangat antusias dan melakukannya dengan penuh rasa hormat tidak lupa sembari bersalaman peserta didik tersenyum dan mengucapkan salam.<sup>12</sup>

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan teladan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan peserta didik:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Observasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>13</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.



Gambar 4.4. Guru menyalami peserta didik yang datang didepan kantor

Dari gambar 4.4 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah selalu menyalami peserta didik ketika mereka datang. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MTs Darunnajah ini tidak hanya bersalaman dengan guru yang lain melainkan juga peserta didik. Nampak pada gambar bahwa peserta didik ketika bersalaman selalu menundukkan kepala, hal ini sebagai indikasi bahwa sudah terbangun akhlakul karimah pada diri peserta didik yaitu menghormati orang yang lebih tua dan rendah hati (*tawadhu*).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) adalah dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, menghargai orang lain, bisa menempatkan diri pada hal-hal tertentu atau situasi dimana peserta didik berada, istilahnya bagaimana

sikapnya pada orang yang lebih tua dan lebih rendah hati (*tawadhu*) serta membangun ukhuwah islamiyah.

Selain strategi-strategi tersebut, strategi lain yang dilakukan Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan), yakni sebagai berikut:

Strategi lain yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan berpakaian rapi dan sopan. Saya ingin menunjukkan pada peserta didik bahwa berpakaian yang rapi dan sopan itu penting, harapannya agar mereka tahu dan meniru, akhirnya menjadi viral dalam lembaga. Seperti aplikasi tiktok itu, mereka yang menggunakan aplikasi tersebut ingin dikenal banyak orang kemudian menjadi viral. Hal ini sama dengan teladan berpakaian rapi dan sopan, saya ingin teladan yang saya berikan ini dapat ditiru oleh seluruh peserta didik. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak sopan santun dan disiplin. Meskipun Terkadang masih ada beberapa peserta didik yang pakaiannya tidak dimasukkan dan atribut yang kurang lengkap seperti tidak mengganti bet, betnya hilang dan tidak memakai kaos kaki. Jika, saya hanya menegur mereka tanpa memberikan contoh yang benar dalam berpakaian. Saya rasa tidak akan efektif teguran saya tersebut. Oleh karenanya, agar peserta didik mau mentaati peraturan, saya sebagai guru juga harus mentaati peraturan tersebut. Supaya kita bersama-sama dapat mewujudkan sikap sopan santun, disiplin dan juga bertanggung jawab pada peraturan.<sup>14</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Hanik Daraini, berikut penuturan beliau:

Sebagai guru saya juga harus berpenampilan menarik dalam artian pakaiannya rapi, sopan, tidak semrawut, dan saya juga selalu mengenakan kopiyah. Ini untuk memberikan kesan kepada peserta didik bahwa sebagai guru saya patut dihormati dan juga sebagai teladan agar peserta didik juga berpakaian rapi. Kebanyakan ya mbak, peserta didik yang pakaiannya rapi dengan yang pakaiannya katakanlah semrawut itu akhlaknya juga berbeda. Misalnya peserta didik perempuan yang memakai jilbab rapi itu pasti mempunyai akhlak yang baik, untuk melakukan hal buruk saja pasti mikir dua

---

<sup>14</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

kali. Harapan saya melalui teladan ini peserta didik itu pertama, menjadi anak yang sopan santun. Kedua, berhati-hati dalam bertingkah maksudnya dia tidak akan sembarangan dalam mengekspresikan keinginannya, dia akan memikirkan dampak dari apa yang ia lakukan salah satunya dia akan berpikir dua kali untuk melakukan hal buruk karena ia mengenakan jilbab. Ketiga, memberikan rasa simpatik pada masyarakat terhadap anak tersebut maksudnya peserta didik disini kan pastinya dinilai oleh masyarakat sekitar, oleh karenanya penting berpakaian rapi dan sopan.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) adalah dengan berpakaian rapi dan sopan. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, disiplin, dan berhati-hati dalam bertingkah maksudnya dia tidak akan sembarangan untuk melakukan hal yang buruk dalam mengekspresikan keinginannya.

Selanjutnya, strategi yang dilakukan Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan), yakni sebagai berikut:

Guru-guru disini khususnya saya juga selalu mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaannya. Entah itu kegiatan yang dilakukan sehari-hari (misal: sholat berjamaah, membaca doa dan asmaul husna, membaca surat-surat pendek, dsb) ataupun kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Namun untuk pelaksanaannya kita selalu bergantian dengan guru-guru yang lainnya juga. Peserta didik disini selalu kami dampingi tujuannya adalah untuk transfer ilmu namun bentuknya lebih kepada praktek bukan teori, jadi kami bisa langsung memantau akhlak/karakter peserta didik itu sendiri. Hal ini tidak bisa kami tinggalkan mba atau dilepas begitu saja diserahkan ke anak-anak dalam pemantauannya, karena apa? Kita disini kan sebagai contoh, kemudian kita mentransfer keilmuan itu lewat perilaku kita. Jadi, melalui pendampingan ini kita dapat

---

<sup>15</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

memonitor anak sejauh mana kebiasaan atau perilaku baik mereka itu dilakukan. Kemudian dalam pendampingan katakanlah sholat berjama'ah, dari sini kan kita bisa membina akhlak peserta didik juga seperti menjalin tali silaturahmi antara guru dan peserta didik.<sup>16</sup>

Bapak Hanik Daraini juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Suliyas, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Peserta didik disini juga selalu saya dampingi dalam setiap kegiatan keagamanya. Seperti dalam kegiatan yang memang rutin dilakukan, misalnya sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca do'a dan asmaul husna, membaca surat pendek, dsb. Saya tidak mau nanti surut kegiatannya, mentalnya, dan semangatnya. Kadang peserta didik itu kalau sudah libur, ketika masuk lagi akan hilang kemauannya untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti biasa makanya kita berikan pendampingan untuk menggugah semangatnya lagi. Disamping itu saya juga ingin memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik, saya ingin menunjukkan bahwa guru itu bisanya tidak hanya memerintah, namun juga mengikuti kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh peserta didik yang lain. Kemudian, pendampingan ini juga sebagai sarana evaluasi apakah peserta didik itu disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.<sup>17</sup>

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari rabu tanggal 21 Februari 2018, peneliti mengamati guru sedang menghimbau peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dimushola. Kemudian guru dan beberapa peserta didik berbondong-bondong kemushola untuk melaksanakan sholat dhuha. Sholat berjalan dengan penuh khidmat, nampak sekali silaturahmi terjalin antara guru dan peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>17</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>18</sup> *Observasi*, Tanggal 21 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan teladan dengan mengikuti kegiatan keagamaan (shalat dhuha berjama'ah) bersama dengan peserta didik:<sup>19</sup>



Gambar 4.5. Guru mendampingi peserta didik ketika shalat dhuha

Dari gambar 4.5 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah selalu mendampingi peserta didiknya dalam mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya adalah sholat berjamaah. Guru dan beberapa peserta didik terlihat duduk dalam satu shaf dan mengikuti shalat dhuha dengan penuh khidmat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) adalah dengan mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaannya. Strategi ini dilakukan dengan harapan pertama dari peserta didik, peserta didik mempunyai akhlak yang

---

<sup>19</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 21 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

baik, kemudian terjalin silaturahmi antara guru dan peserta didik. Yang kedua dari guru, diharapkan dengan keikutsertaannya, guru dapat memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didik.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlakul karimah peserta didik khususnya melalui *uswah* (keteladanan), guru di MTs Darunnajah Tanggunggunung berupaya untuk memberikan teladan yaitu pertama, dengan datang pagi atau tepat waktu kesekolah agar terbina sikap disiplin pada siswa. Kedua, mengucapkan salam dan berjabat tangan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, menghargai orang lain, bisa menempatkan diri pada hal-hal tertentu atau situasi dimana peserta didik berada, lebih rendah hati (*tawadhu'*) serta membangun ukhuwah islamiyah. Ketiga, berpakaian rapi dan sopan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, disiplin, dan berhati-hati dalam bertingkah. Keempat, mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaannya agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik, kemudian terjalin silaturahmi antara guru dan peserta didik.

## **2. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui *Ta'widiyah* (Pembiasaan)**

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-berulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang

diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat dan pada akhirnya menjadi perilaku dan sikap yang melekat pada diri seseorang.

Dalam membina akhlakul karimah peserta didik, *ta'widiyah* (pembiasaan) adalah salah satu cara yang sangat efektif seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suliyas, beliau mengatakan:

Cara yang saya anggap efektif dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik selama saya mengajar di sini salah satunya adalah *ta'widiyah* (pembiasaan). Ada istilah alah bisa karena biasa, artinya kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami di Madrasah ini berupaya keras agar kegiatan-kegiatan yang kami lakukan adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan peserta didik yang mana selalu diupayakan untuk dilakukan setiap harinya.<sup>20</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Halim Mabur selaku Kepala Madrasah MTs Darunnajah, beliau mengatakan bahwa:

*Ta'widiyah* (pembiasaan) ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. Contoh dalam lingkungan keluarga, anak bila dibiasakan untuk disiplin bangun cepat di setiap harinya dengan kegiatan-kegiatan positif sebelum berangkat ke sekolah seperti salat subuh, olahraga, bersih-bersih dan sebagainya, maka si anak akan tumbuh dalam situasi yang baik. Di masyarakat apabila selalu dianjurkan untuk hidup rapi dan bersih, maka sikap tersebut akan melekat di dalam kehidupan masyarakat karena menjadi kegiatan yang berulang-berulang dan terbiasa. Begitu juga di sekolah peserta didik bila disuguhi dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif, maka itu akan mengkristal dirinya dan menjadi bekalnya kelak di masa-masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan kedisiplinan, terbiasa dengan belajar mandiri, terbiasa untuk berperilaku jujur dan lain sebagainya. Itu sebabnya dengan segala daya dan upaya berikut segenap keterbatasan yang ada kami melakukan proses pembiasaan itu melalui sejumlah kegiatan-kegiatan yang terprogram ataupun yang

---

<sup>20</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, wawancara, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

tidak terprogram, hal ini bertujuan agar peserta didik menerapkan dalam kehidupannya segala hal yang baik dan benar.<sup>21</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hanik Daraini, berikut penuturan beliau:

Seperti diketahui bahwa proses pembiasaan dalam membina akhlakul karimah peserta didik bertujuan agar sikap dan perilaku itu menjadi sesuatu yang melekat dan sifatnya spontan dilakukan oleh peserta didik. Bila kebiasaan dilakukan oleh peserta didik meski tanpa menerima sinyal perintah dari guru atau orang lain diterapkan dengan sadar berarti tujuan penerapan metode pembiasaan mencapai target dan tujuan yang diharapkan yaitu peserta didik memiliki akhlak mulia. Jadi peserta didik disebut memiliki akhlak mulia bila sikap dan perilaku baik sudah melekat didirinya dan melakukannya tanpa proses berpikir atau melalui pertimbangan logika terlebih dahulu. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari bisa terjadi karena proses pembiasaan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru-guru di MTs Darunnajah menggunakan metode *ta'widiyah* (pembiasaan) dalam membina akhlakul karimah peserta didik karena cara ini dianggap sangat efektif dalam rangka menanamkan, menumbuhkan sekaligus membina akhlakul karimah peserta didik.

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Apalagi kalau yang dibiasakan itu dirasakan kurang menyenangkan. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan berbagai strategi agar pembiasaan itu dapat diterima oleh seseorang atau anak.

---

<sup>21</sup> Halim Mabur, Kepala Madrasah, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>22</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Strategi yang dilakukan oleh Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) dapat dipaparkan sebagai berikut:

Untuk membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan), guru-guru disini membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa berdo'a dan membaca asmaul husna. Berdo'a sendiri ada dua yang pertama ketika dikelas kami biasakan berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, kemudian yang kedua berdo'a setelah sholat dhuha. Sedangkan untuk pembacaan asmaul husnanya hanya dilakukan dikelas sebelum pelajaran dimulai dan setelah membaca do'a. Hal ini kami lakukan khususnya untuk membina akhlak peserta didik yaitu pertama berdo'a, dengan berdo'a dapat menghilangkan sikap takabur dan membuat peserta didik menjadi rendah hati (*tawadhu'*). Yang kedua, membaca asmaul husna, tujuannya adalah menjadikan peserta didik meneladani sifat-sifat Allah. Misalnya, sifat Ar-Rahman artinya kan maha pengasih. Ini supaya peserta didik mempunyai sikap pengasih dengan sesama yaitu dengan temannya dan dengan guru.<sup>23</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Hanik Daraini, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Setiap jam 07.00 pagi, ketika bel masuk dibunyikan, peserta didik dibiasakan untuk berdo'a sendiri dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Melalui do'a dapat memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa ilmu itu datang dari Alloh SWT, kita harus berterimakasih karena sudah diberi ilmu dan memohon ampun atas kesalahan-kesalahan selama dimajelis ilmu atau selama pelajaran berlangsung. Kemudian melalui do'a ini dapat membina sikap peserta didik yaitu rendah hati (*tawadhu'*) dan beriman kepada Allah SWT. Selain berdo'a dikelas kami juga membiasakan peserta didik untuk membaca do'a setelah sholat dhuha, terkadang saya meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a. Selanjutnya, membiasakan peserta didik membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran. Tujuannya agar peserta didik dapat mengambil barokah yang mana setiap asma Allah itu mempunyai keutamaan-keutamaan dan teladan akhlakul karimah seperti Ar-Rahman, Ar-

---

<sup>23</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Rahim, dsb. nama-nama tersebut mengandung arti yang baik yang dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan bertindak.<sup>24</sup>

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018. Peneliti mengamati bahwa setelah bel masuk berbunyi terlihat guru sedang mengecek ke kelas-kelas apakah peserta didik sudah berdo'a dan membaca asmaul husna. Ketika kelas tersebut sudah berdo'a dan membaca asmaul husna lantas guru beralih ke kelas yang lain, jika ada kelas yang belum berdo'a dan membaca asmaul husna maka guru memberitahu agar segera melakukan hal tersebut. Peserta didik dengan tanpa perintah mereka langsung berdo'a dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna bersama-sama, mereka membaca dengan suara sedang dan bersamaan terdengar merdu, mereka kompak melantunkan asma Allah SWT sembari menunggu guru datang memberikan mata pelajaran.<sup>25</sup>

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan adalah dengan berdo'a dan membaca asmaul husna:<sup>26</sup>



<sup>24</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>25</sup> *Observasi*, Tanggal 20 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>26</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 20 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Gambar 4.6. Pembiasaan berdo'a dan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran

Dari gambar 4.6 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah membiasakan peserta didiknya untuk berdo'a dan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran. Peserta didik terlihat tertib melaksanakan kegiatan tersebut tanpa diperintah oleh guru mereka langsung berdo'a ketika mendengar bel masuk berbunyi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) adalah guru membiasakan peserta didik untuk berdo'a dan membaca asmaul husna. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap rendah hati (*tawadhu'*) dan beriman kepada Allah SWT serta terhindar dari sikap takabur.

Selain itu, strategi yang dilakukan Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya strategi yang saya lakukan dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) adalah dengan menggunakan bahasa jawa (ngoko dan krama inggil) dalam berkomunikasi. baik itu antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik. penggunaan bahasa jawa sendiri merupakan bagian dari pendidikan yaitu supaya anak mengerti sopan santun. Anak sekarang itu kan jarang mengerti bahasa jawa, kadang bahasanya masih “morat-marit”. Untuk itu perlu sekali dibiasakan dalam penggunaannya seperti dimadrasah ini, kami selalu menerapkan bahasa jawa dalam berkomunikasi. Kecuali ketika mengajar dikelas, kadang saya menggunakan bahasa campuran, bahasa Indonesia saya pakai ketika

menjelaskan materi, kalau saya pakai bahasa jawa keseluruhan nanti anak-anak malah jadi bingung. Tujuan saya menggunakan bahasa jawa dalam membina akhlak peserta didik yaitu pertama, anak mengerti bahasa jawa karena itu bahasa sopan santun, dalam bahasa jawa ada struktur yang berbeda-beda seperti ngoko, krama inggil, dsb. bahkan komunikasi dengan orang yang lebih tua berbeda dengan yang seumuran lain dengan bahasa inggris dan bahasa Indonesia yang strukturnya sama. Kedua, mengandung akhlakul karimah makanya saya selalu pakai. Ketiga, membiasakan akhlak lewat komunikasi.<sup>27</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Hanik Daraini, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pembiasaan menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi sangat penting sebagai penentu karakter anak karena bahasa meunjukkan kejiwaan seseorang. Orang akan melihat pribadi anak yang baik ya dari bahasanya. Kemudian tidak ada orang yang berbahasa jawa halus tidak menghargai orang lain, tentu mereka tidak akan memakai bahasa keagungan untuk diri mereka sendiri melainkan untuk orang lain. Oleh karenanya, kami disini membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik. Terutama dengan menggunakan bahasa jawa baik itu ketika berkomunikasi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya, baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah atau lingkungan masyarakat. Harapan saya dengan adanya pembiasaan ini peserta didik mempunyai sikap rendah hati (*tawadhu'*) dan bertutur kata yang sopan.<sup>28</sup>

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari senin tanggal 26 Februari 2018 peneliti berada diruang guru untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara guru dengan guru berlangsung. Ternyata, dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa jawa yang sopan dan bertutur kata dengan lembut. Terlihat mereka sedang

---

<sup>27</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>28</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

membicarakan sesuatu hal, namun tetap untuk menjaga profesionalitas mereka menggunakan bahasa jawa dalam kesehariannya.<sup>29</sup>

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi:<sup>30</sup>



Gambar 4.7. Komunikasi antar guru menggunakan bahasa jawa

Dari gambar 4.7 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah dalam membiasakan komunikasi menggunakan bahasa jawa tidak hanya dengan peserta didiknya melainkan juga dengan guru. Terlihat bahwa guru-guru disini sangat konsisten dalam menjaga kebiasaan-kebiasaan yang juga mereka tanamkan pada peserta didik.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi pada hari yang sama ketika jam istirahat untuk lebih memperkuat data. Peneliti mengamati Bapak suliyas sedang berbincang dengan beberapa peserta didik. Terlihat peserta didik sedang menanyakan tugas yang ia tidak mengerti, kemudian Bapak Suliyas menjelaskannya. Dalam perbincangan tersebut baik guru maupun peserta didik tetap konsisten menggunakan bahasa jawa. Sesekali

<sup>29</sup> *Observasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>30</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Bapak Suliyas membenarkan peserta didik yang masih salah dalam mengucapkan bahasa jawa.<sup>31</sup>

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi dengan peserta didik:<sup>32</sup>



Gambar 4.8. Komunikasi antara guru dengan peserta didik menggunakan *krama inggil*

Dari gambar 4.8 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah dalam kesehariannya berkomunikasi dengan peserta didik memang menggunakan bahasa jawa, terlebih peserta didik kepada guru menggunakan bahasa *krama inggil*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) adalah guru membiasakan menggunakan bahasa jawa (ngoko dan krama inggil) dalam berkomunikasi

<sup>31</sup> *Observasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>32</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

baik dengan guru maupun dengan peserta didik. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun dan rendah hati (*tawadhu*).

Selanjutnya, strategi yang dilakukan Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan), yakni sebagai berikut:

Strategi lain yang saya lakukan adalah membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Untuk sholat dhuha dilaksanakan pada pagi hari, setelah bel masuk pukul 07.00 WIB peserta didik seperti biasa berdo'a dan membaca asmaul husna kemudian sholat dhuha berjama'ah dimushola. Memang pembiasaan ini kami lakukan dengan memotong jam pelajaran pertama, karena dulu pernah dilaksanakan pada waktu istirahat namun kurang efektif. Banyak peserta didik yang memilih jajan dikantin daripada sholat dhuha. Sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan setelah pulang sekolah tepatnya pukul 12.50 WIB. Jadi peserta didik tidak langsung pulang, melainkan shalat dhuhur terlebih dahulu begitupun dengan peserta didik yang berhalangan kami himbau untuk menunggu yang lainnya supaya lebih adil. Dalam pelaksanaannya sendiri baik itu shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjama'ah tetap saja ada peserta didik yang malas melaksanakan, untuk mengatasi hal tersebut saya dan guru-guru yang lain secara bergantian menghimbau dan mengajak mereka untuk sholat. Misalnya masih ada peserta didik yang duduk dikelas, saya dekati mereka kemudian saya tanya kenapa tidak sholat? Kemudian saya ajak kemushola untuk sholat. Untuk masalah wudhu pun saya juga memantau, kadang kala masih ada peserta didik yang kurang disiplin dan perlu dibenarkan. Adapun tujuan kami membiasakan kegiatan ini adalah untuk lebih meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, kemudian untuk membina akhlak juga pertama, membangun ukhuwah. Kedua, membina sikap disiplin dalam hal sholat tepat waktu dan disiplin dalam berwudhu. Ketiga, melatih anak untuk sabar yang mana mereka harus menanti sholat sebelum pulang.<sup>33</sup>

Bapak Hanik Daraini juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Suliyas, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

*Ta'widiyah* (pembiasaan) yang lain lagi yaitu peserta didik wajib shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Untuk shalat dhuha dilaksanakan pagi setelah bel masuk, sedangkan shalat dhuhur dilaksanakan setelah pulang sekolah. Memang tidak bisa dipungkiri mba, meskipun kegiatan ini sudah lama kami laksanakan namun tetap saja ada peserta didik yang males kemushola. Mengingat karakter anak kan berbeda pula, untuk itu kami selalu menghimbau dan mengajak setiap kali kegiatan ini akan dilaksanakan, kami kekelas-kelas untuk mengecek apakah peserta didik sudah kemushola ataukah masih ada yang didalam kelas. Kalau masih ada yang didalam kelas, saya tanyai mereka kalau memang berhalangan saya suruh duduk diserambi sambil menanti temannya selesai shalat. Shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah ini merupakan salah satu cara kami untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dengan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah pertama, dapat membangun mental kebersamaan yaitu melakukan gerakan yang sama bahwa kita ini satu arah satu tujuan. Kedua, dapat membangun tali jiwa kepada Allah SWT yaitu dari segi keimanannya akhirnya terlatih untuk ingat kepada Allah SWT. Ketiga, menghormati waktu yaitu dia senantiasa menepati saat-saat waktu shalat. Keempat, membangun kesabaran, seperti dalam shalat mereka menanti gerakan satu ke gerakan yang lainnya, kemudian ketika saatnya pulang mereka juga harus menanti sampai shalatnya selesai.<sup>34</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) adalah guru membiasakan peserta didik untuk shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap disiplin baik dari segi waktu maupun gerakan shalat, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, membangun ukhuwah, dan melatih kesabaran.

---

<sup>34</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, wawancara, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Selain strategi-strategi tersebut, strategi lain yang dilakukan Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan), yakni sebagai berikut:

Sebagai seorang guru, tentu kami selalu mengajarkan serta mengingatkan peserta didik untuk selalu bertanggung jawab terutama pada setiap hal yang dilakukannya atau yang telah menjadi kewajibannya. Seperti contoh peserta didik kami biasakan menjaga kebersihan lingkungan, setiap pagi selalu ada petugas piket kelas yang membersihkan kelas. Memang hal ini sudah kami biasakan disini, anak-anak kami suruh membentuk susunan pengurus kelas termasuk susunan petugas piketnya. Bentuk evaluasinya yaitu ketika saya kekelas selalu saya tanya apakah sudah piket, jika belum saya suruh piket dahulu. Saya tidak mau mengajar sebelum kelas bersih, tidak hanya saya saja namun guru-guru yang lain juga demikian, ini supaya peserta didik disiplin menjalankan kewajibannya. Untuk pelaksanaannya sendiri, biasanya mereka yang bertugas untuk piket datang kemadrasah lebih awal, kemudian membersihkan kelas. Terkadang siswa yang lain juga ikut membantu membersihkan kelas. Sedangkan untuk kegiatan membersihkan lingkungan yang lain kami disini mempunyai program setiap satu bulan sekali kerjabakti membersihkan seluruh lingkungan sekolah bersama-sama, biasanya kami laksanakan pada hari sabtu pagi. Kegiatannya seperti mencabuti rumput, menyapu, membersihkan selokan, membakar sampah, dsb. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mempunyai sikap disiplin, bertanggung jawab atas pekerjaannya dan *ta'awun* (tolong menolong).<sup>35</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Hanik Daraini, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Salah satu kegiatan terprogram, namun juga dapat membina akhlakul karimah peserta didik yaitu kegiatan membersihkan lingkungan. Membersihkan lingkungan ini ada dua, yang pertama piket kelas. Untuk piket kelas sepenuhnya tanggung jawab kami berikan kepada peserta didik, jadi peserta didik yang menyusun jadwal dan mereka juga yang melaksanakan. Tugas kami hanya mengecek ketika masuk kelas, apakah kelasnya sudah dibersihkan atau belum. Jika belum saya suruh mereka membersihkan, baru saya mulai pelajaran. Tujuannya agar mereka mempunyai sikap disiplin dalam hal

---

<sup>35</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

melaksanakan tugas piket sesuai jadwal dan sikap tanggung jawab dalam hal melakukan kewajibannya membersihkan kelas karena itu merupakan tanggungan mereka sebagai petugas piket. Yang kedua, kegiatan kerja bakti membersihkan seluruh lingkungan sekolah bersama-sama, dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pada hari sabtu pagi. Tujuannya agar tercipta lingkungan yang bersih, karena kebersihan kan sebagian dari iman dan membangun sikap *ta'awun* (tolong menolong).<sup>36</sup>

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari senin tanggal 26 Februari 2018. Peneliti mengamati guru sedang memantau peserta didik dikelasnya yang sedang melaksanakan piket kelas. Nampak guru mengarahkan peserta didik yang sedang piket untuk membersihkan tempat yang kiranya belum dibersihkan dan menghimbau peserta didik untuk bertugas sesuai jadwal piketnya. Peserta didik saling tolong menolong melaksanakan tugas piket, ada yang menyapu, menghapus tulisan dipapan tulis, membersihkan debu dengan kemuceng, dan adapula yang membuang sampah.<sup>37</sup>

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan tugas piket kelas.<sup>38</sup>



Gambar 4.9. Peserta didik melaksanakan tugas piket membersihkan kelas

<sup>36</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>37</sup> *Observasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>38</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Dari gambar 4.9 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah membiasakan peserta didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan piket dikelas. Nampak pada gambar peserta didik sedang menyapu kelas yang kotor. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah melaksanakan akhlakul karimah yaitu disiplin, tanggung jawab dan *ta'awun* (tolong menolong).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) adalah guru membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan dengan melaksanakan tugas piket kelas dan kerja bakti satu bulan sekali. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab, dan *ta'awun* (tolong menolong).

Strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) juga bukan hanya dilaksanakan pada program setiap harinya akan tetapi program pembinaan yang dijalankan pada tiap tahunnya, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Suliyas:

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku akhlakul karimah peserta didik, disini sebelum ujian selalu dilaksanakan kegiatan *istighosah* (do'a bersama). Peserta didik kelas tiga, guru-guru dan wali murid serta tokoh masyarakat sekitar bersama-sama berdo'a untuk kelancaran ujian. Rangkaian kegiatannya setelah berdo'a bersama, peserta didik sungkem meminta do'a restu kepada orang tua, guru dan tokoh masyarakat. Kegiatan *istighosah* ini dapat membina akhlakul karimah yaitu yang pertama, pada bagian sungkem memohon do'a restu bahwa setiap akan melakukan sesuatu harus memohon do'a restu, terutama jangan melalaikan orang tua.

Yang kedua, dari do'a, pada saat berdo'a bersama terdapat do'a untuk orang tua, kemudian memohon kelancaran untuk ujian serta mendo'akan guru-guru dan semuanya yang ada disini.<sup>39</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Hanik Daraini, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan tahunan yang dilaksanakan diantaranya kegiatan *istighosah* (do'a bersama). Dilaksanakan pada saat menjelang ujian nasional (UN) kelas tiga, untuk membangkitkan semangat kelas tiga dalam menghadapi ujian dan supaya ujiannya nanti berjalan lancar. Bentuk kegiatannya yaitu berdo'a bersama seluruh peserta didik kelas tiga, wali murid kelas tiga, guru-guru MTs Darunnajah dan beberapa tokoh masyarakat. Seperti kegiatan *istighosah* pada umumnya setelah do'a nanti dilanjutkan dengan melakukan sungkem, peserta didik memohon do'a restu kepada kedua orang tua, guru-guru MTs Darunnajah dan tokoh masyarakat yang hadir. Harapan saya dengan kegiatan ini dapat terjalin ukhuwah dan silaturahmi dengan wali murid dan masyarakat sekitar. Serta dengan adanya motivasi yang diberikan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang taat, berbakti dan berakhlak mulia.<sup>40</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) adalah melaksanakan program setiap tahunnya, salah satunya *istighogah* (do'a bersama) menjelang Ujian Nasional (UN). Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap percaya diri dan semangat yang tinggi dalam menghadapi ujian, menjadi pribadi yang taat, berbakti dan berakhlak mulia serta menumbuhkan tali silaturahmi dengan sesama.

Selain itu, strategi yang dilakukan setiap tahunnya dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) yaitu

---

<sup>39</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggung Gunung.

<sup>40</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggung Gunung.

PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak

Suliyas:

PHBI dilakukan dengan berbagai cara agar akhlak peserta didik meningkat. Diantaranya yaitu pertama hari santri, kegiatan yang dilakukan seperti pengajian, pawai taaruf, dan pentas seni (hadroh, tari-tarian dan drama). Kedua, isra' mi'raj kegiatan yang dilakukan seperti tausiyah dari Bapak Kepala Madrasah, kemudian syukuran bersama-sama disekolah. Ketiga, hari raya kurban kegiatannya seperti menyembelih hewan kurban dan diadakan lomba masak antar kelas. Untuk kegiatan kurban ini kami laksanakan setelah hari raya (saat hari tasyrik), karena untuk hari H nya kami memang liburkan untuk sholat dirumahnya masing-masing. Keempat, pondok romadhon kegiatannya seperti diberikan materi tentang romadhon (zakat, puasa, sholat, dsb), sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, pelatihan kultum, dan tadarus bersama. Dan kelima, maulid Nabi Muhammad SAW kegiatannya yaitu diberikan tausiyah tentang Rasulullah SAW. Melalui PHBI ini diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih taat dan mempunyai sikap *ta'awun* (tolong menolong), kebersamaan/ukhuwah, dan saling memberi serta bertanggung jawab.<sup>41</sup>

Bapak Hanik Daraini juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Suliyas, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Setiap tahunnya kita memang memperingati PHBI, tidak hanya dimadrasah ini, disekolah-sekolah yang lainpun pasti juga memperingatinya. Kurang lebih hampir sama sebenarnya kegiatannya seperti hari santri, isra' mi'raj, maulid nabi Muhammad SAW, pondok romadhon, dan hari raya kurban. Namun disamping memperingati, kami juga menyisipkan pembinaan akhlak dalam setiap kegiatannya supaya peserta didik menjadi pribadi yang lebih taat dan berakhlakul karimah. Pertama hari santri, tujuannya untuk memperingati hari santri, kemudian menjalin ukhuwah dengan pawai taaruf dan *ta'awun* dalam mendirikan stan expo. Kedua, isra' miraj' tujuannya membangun rasa menghargai dan cinta pada Nabi muhammad SAW dan keluarganya. Ketiga, pondok romadhon tujuannya untuk saling berbagi melalui zakat fitrah, memperoleh banyak ilmu terutama ilmu agama. Keempat, peringatan hari raya kurban tujuannya untuk membangun sikap ikhlas karena telah

---

<sup>41</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, wawancara, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

mengeluarkan sebagian uang untuk berkorban dan gotong royong bersama-sama dalam mewujudkan kegiatan.<sup>42</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) yaitu dengan melaksanakan program tahunan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap yang lebih taat dan mempunyai sikap *ta'awun* (tolong menolong), kebersamaan/ukhuwah, dan saling memberi serta bertanggung jawab.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlakul karimah peserta didik khususnya melalui *ta'widiyah* (pembiasaan), guru di MTs Darunnajah Tanggunggunung berupaya untuk melakukan pembiasaan pada peserta didik yaitu pertama guru membiasakan peserta didik untuk berdo'a dan membaca asmaul husna agar peserta didik mempunyai sikap rendah hati (*tawadhu'*) dan beriman kepada Allah SWT serta terhindar dari sikap takabur. Kedua, guru membiasakan menggunakan bahasa jawa (ngoko dan krama inggil) dalam berkomunikasi agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun dan rendah hati (*tawadhu'*). Ketiga, guru membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, membangun ukhuwah, dan

---

<sup>42</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, wawancara, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

melatih kesabaran. Keempat, guru membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan dengan melaksanakan tugas piket kelas dan kerja bakti satu bulan sekali agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab, dan *ta'awun* (tolong menolong). Kelima, guru membiasakan peserta didik mengikuti program tahunan yaitu istighosah (do'a bersama) menjelang ujian nasional (UN) dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

### **3. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui *Mau'izah* (Nasehat)**

Nasehat adalah memberikan pelajaran kepada seseorang tentang kebaikan. Nasehat adalah sesuatu yang dibutuhkan agar dapat berjalan tidak menyimpang dari tujuan, atau sedang mendapatkan masalah dalam kehidupan ini. Dalam dunia pendidikan nasehat adalah hal yang senantiasa mesti dilakukan agar peserta didik tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dalam bahasa al-Quran nasehat itu adalah *mau'izah* yang berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga dia menjadi ingat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suliyas:

Pemberian nasehat sering kami lakukan kepada peserta didik sebagai bahan untuk mengantarkan kepadanya kebaikan dan kebenaran. Karakter setiap anak itu kan berbeda-beda, meskipun kami sudah memberikan contoh teladan dan melakukan pembiasaan setiap hari tetap saja ada satu dua anak yang menyimpang, entah itu dalam pergaulannya, tingkah lakunya ataupun tutur katanya. Untuk itu nasehat ini peting sekali diberikan kepada peserta didik yang demikian. Namun tidak lantas kami meninggalkan peserta didik lain

yang tidak bermasalah dalam pemberian nasehat, tetap kami berikan nasehat kepada mereka supaya perilakunya senantiasa terjaga dan tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan atau melanggar tata tertib yang dapat merusak akhlakunya.<sup>43</sup>

Bapak Hanik Daraini juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Suliyas, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Nasehat merupakan bagian yang cukup penting dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Setelah melakukan pembinaan melalui keteladanan dan melalui pembiasaan, selanjutnya ketika peserta didik melakukan penyimpangan akhlak seperti berkata-kata kotor, berkelahi, tidak mematuhi tata tertib, dsb. maka dilakukan pembinaan yaitu dengan *mau'izah* (nasehat). Nasehat ini tidak hanya ditujukan pada peserta didik yang “nakal” saja, namun juga diberikan kepada seluruh peserta didik di MTs Darunnajah ini, supaya mereka senantiasa berakhlakul karimah dan terus menjalankan program-program yang sudah menjadi kebiasaan dimadrasah ini.<sup>44</sup>

Bapak Halim Maburr, selaku Kepala Madrasah juga menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

Salah satu cara membina akhlak terutama akhlakul karimah peserta didik adalah melalui nasehat. Guru siapapun itu harus memberikan nasehat kepada peserta didik yang menyimpang dari ajaran akhlak. Pembinaan akhlak di madrasah ini sangat penting, karena sesuai dengan visi dan misi kami, yaitu terwujudnya madrasah sebagai wadah penelitian, pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan. Alhamdulillah sejauh ini guru-guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik, Nasehat yang seringkali diberikan oleh guru-guru dimaksudkan agar peserta didik itu terdorong untuk merubah diri, menjadikan kebaikan perilaku dan kemuliaan sikap sebagai kebiasaan. Hal ini dilakukan berulang-ulang dan sesering mungkin, karena biasanya mereka juga akan terpengaruh kembali dengan hal-hal buruk bila nasehat tadi tidak dilakukan secara intensif.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>44</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>45</sup> Halim Maburr, Kepala Madrasah, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru-guru di MTs Darunnajah telah berupaya untuk memberikan nasehat yang baik kepada peserta didiknya, agar peserta didik terhindar dari perilaku buruk yang menyimpang dan senantiasa mengikuti program-program yang sudah menjadi kebiasaan dimadrasah.

Didalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, dan oleh karenanya kata-kata tersebut harus diulang-ulangi. Kata-kata ini biasanya berupa nasehat. Namun nasehat saja tidaklah cukup jika tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti atau diteladani. Supaya nasehat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu dilakukan berbagai strategi.

Strategi yang dilakukan oleh Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) dapat dipaparkan sebagai berikut:

Untuk membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat), saya biasanya memberikannya dalam proses pembelajaran. Jadi ketika masuk kelas, saya salam terlebih dahulu kemudian melakukan apersepsi. Nah... didalam apersepsi ini saya memberikan nasehat, nasehatnya itu bisa berupa keutamaan menjaga kebersihan lingkungan, fadilah sholat, dsb. kadang saya hubungkan dengan materi pelajaran, kadang juga mengenai masalah yang mungkin berkaitan dengan peserta didik. Misalnya bagaimana menyikapi media sosial, katakanlah FB (Facebook) yang informasinya terkadang kurang baik untuk para pelajar. Selanjutnya, ditengah-tengah pelajaran agar peserta didik tidak bosan saya selingi dengan guyonan, namun tetap mengandung nasehat. Dan diakhir pelajaranpun, sebelum pulang saya juga memberikan nasehat, seperti rajin belajar, jangan lupa sholat, hormati orang tua, kerjakan tugas dengan baik, dsb. jadi peserta didik selalu diingatkan bahwa melalui hal-hal kecil yang biasa ia lakukanpun tetap mengandung nilai-nilai

akhlakul karimah. Seperti mengerjakan tugas, itu kan sebagai kewajibannya sehingga ia harus bertanggung jawab menyelesaikan. Ada nilai akhlak tanggung jawab disini, dan seterusnya. Intinya melalui nasehat ini peserta didik selalu diingatkan untuk senantiasa berakhlakul karimah. Menjauhi hal-hal yang kiranya berdampak buruk baginya dan perilakunya.<sup>46</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Hanik Daraini, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Sebagai guru saya juga harus memberikan nasehat kepada peserta didik. sebab kadang-kadang nilai-nilai akhlak peserta didik itu melemah seiring dengan pengaruh-pengaruh yang ada di sekitarnya yang bila tidak diantisipasi maka akan menimbulkan hal-hal yang kurang baik untuk peserta didik. untuk itu peserta didik harus senantiasa diingatkan dengan cara menasehatinya agar nilai-nilai akhlak mulia yang ada pada peserta didik tidak melemah bahkan hilang dari diri peserta didik. Biasanya saya memberikan nasehat dalam proses pembelajaran dikelas, nasehat itu sendiri harus terintegrasi dengan pelajaran dan agama. Dalam proses pembelajaran saya memberikan nasehat yang pertama, ketika apersepsi saya berikan nasehat sebagai penggugah untuk siap mengikuti pelajaran seperti pentingnya ilmu, nilai-nilai akhlakul karimah, dsb. Yang kedua, ditengah-tengah pelajaran jika waktu memungkinkan biasanya saya suka selipkan nasehat. Yang terakhir, ketika penutup saya memberikan nasehat seperti, jangan meninggalkan sholat, ketika dirumah dibuka bukunya sebentar dan dipelajari.<sup>47</sup>

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari rabu tanggal 21 Februari 2018. Peneliti berada didalam kelas untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru, nampak sebelum pembelajaran dimulai guru tersebut memberikan *mau'izah* (nasehat) kepada peserta didik. Guru menyampaikan agar peserta didik mempunyai dedikasi yang tinggi pada pelajaran, artinya kalian harus bertanggung jawab pada setiap pengetahuan

---

<sup>46</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>47</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

yang kalian peroleh. Kemudian disela-sela pelajaran guru juga menyampaikan nasehat agar peserta didik selalu tertib masuk kesekolah, kemudian menyebutkan nama-nama peserta didik yang jarang masuk agar memperbaiki diri dengan tertib masuk kesekolah. Selanjutnya guru juga menyampaikan nasehat mengenai kerapian rambut peserta didik laki-laki agar mencukur dengan benar, disini guru memberikan hadits tentang larangan Qoza' yaitu menggundul sebagian rambut kepala (sebagian rambut kepala habis) dan membiarkan rambut yang lain. Peserta didik terlihat antusias dan mendengarkan dengan seksama meskipun ada satu dua siswa yang fokus. Terkadang guru memanggil nama peserta didik yang tidak mendengarkan, supaya penyampaian nasehat dapat berjalan lancar serta dipahami oleh peserta didik.<sup>48</sup>

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan nasehat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>49</sup>



Gambar 4.10. Guru memberikan *mau'izah* (nasehat) dalam proses pembelajaran

<sup>48</sup> *Observasi*, Tanggal 21 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>49</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 21 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

Dari gambar 4.10 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah memberikan nasehat kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari gambar tersebut terlihat peserta didik memperhatikan dengan seksama ketika guru menyampaikan nasehat. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang diam, dan menghadap kearah guru, tidak ada satupun dari mereka yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) adalah guru memberikan nasehat dalam proses pembelajaran. Strategi ini dilakukan agar peserta didik senantiasa berakhlakul karimah dan menjauhi hal-hal yang kiranya berdampak buruk baginya dan perilakunya.

Selain itu, strategi yang dilakukan Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya yang saya lakukan adalah memberikan nasehat yang sifatnya agak sedikit keras yaitu teguran dan hukuman. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pastinya ada saja peserta didik yang melanggar aturan yang telah berlaku di MTs Darunnajah Tanggung Gunung. Ada beberapa penanganan ketika ada siswa yang melanggar terganggu besar atau kecil pelanggaran yang ia lakukan sesuai bobot poin yang telah tertera dalam aturan. Penanganan terhadap peserta didik yang melanggar aturan dengan cara memanggil siswa tersebut kemudian ditanya terlebih dahulu alasan kenapa melanggar. Kemudian diperingatkan jangan sampai diulangi kembali dan pemberian hukuman dilakukan agar peserta didik jera atau takut untuk mengulangi perbuatannya, seperti halnya siapa saja guru ketika melakukan proses pembelajaran dan didapati siswa memegang HP maka HP disita guru dan setelah selesai jam pelajaran

siswa dipanggil ke kantor untuk diberikan nasehat, hukuman dan ancaman yaitu ketika diulangi kembali maka orang tua akan dipanggil ke sekolah.<sup>50</sup>

Bapak Hanik Daraini juga memberikan pernyataan yang sama dengan Bapak Suliyas, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Di setiap madrasah pasti ada aturan-aturan tersendiri yang dipedomani dalam rangka pembinaan bagi peserta didik, seperti pula di MTs Darunnajah ada sanksi-sanksi tersendiri yang diberikan kepada peserta didik bila melanggar aturan-aturan yang berlaku. Hal ini merupakan kelanjutan dari nasehat, terkadang peserta didik tetap melakukan pelanggaran meskipun sudah dinasehati. Oleh karena itu, kami memberikan teguran dan hukuman/sanksi yang dapat mengubah perilaku peserta didik. Misalnya peserta didik datang terlambat, membuang sampah sembarangan, membuat keonaran, merokok dan lain sebagainya. Sanksi-sanksi itu diupayakan agar berlandaskan kepatutan dan punya efek jera serta tetap dalam rangka mendidik. Contoh hukuman yang diberikan kepada peserta didik misalnya: datang terlambat akan diberi sanksi mencabuti rumput atau membersihkan selokan. Kemudian bila peserta didik ditemukan membuang sampah sembarangan, maka akan diberi sanksi membereskan sampah-sampah yang ada pada penampungan sampah hingga bersih, dan sebagainya.<sup>51</sup>

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari hari senin tanggal 26 Februari 2018. Peneliti berangkat ke MTs Darunnajah Tanggunggunung pukul 06.00 WIB, sampai disana pukul 06.20 WIB. Peserta didik sudah mulai berdatangan dan saya dapati ada dua peserta didik yang datang terlambat maka dipanggil oleh kepala madrasah ditanya alasan kenapa datang terlambat, anak tersebut mengutarakan alasan bahwa ia bangun kesiangan. Kemudian guru piket mencatat dua peserta didik tersebut, setelah itu kepala madrasah

---

<sup>50</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggung Gunung.

<sup>51</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggung Gunung.

memberikan hukuman dengan cara menyuruh membersihkan selokan yang kotor kemudian diperingatkan jangan sampai terlambat lagi.<sup>52</sup>

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat:<sup>53</sup>



Gambar 4.11. Peserta didik yang dihukum karena datang terlambat

Dari gambar 4.11 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah memberikan hukuman kepada peserta didik yang datang terlambat, sebagai tindak lanjut dari nasehat yang tidak diindahkan oleh peserta didik. Peserta didik terlihat sedang membersihkan selokan dari sampah yang masih berserakan.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi pada pukul 07.15 WIB, saat pelajaran sudah hampir dimulai. Peneliti mendapati beberapa siswa laki-laki masih berada dikantin, kemudian salah seorang guru mendatangi mereka untuk memberikan teguran dan nasehat. Guru tersebut bertanya kenapa masih disini, karena siswa takut jadi mereka hanya diam saja dan

---

<sup>52</sup> *Observasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>53</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

tidak menjawab. Kemudian guru menyuruh mereka segera masuk ke kelas masing-masing.<sup>54</sup>

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan nasehat dan teguran kepada peserta didik yang melanggar aturan ketika pelajaran akan dimulai tetapi masih dikantin:<sup>55</sup>



Gambar 4.12. Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang masih berada dikantin

Dari gambar 4.12 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah memberikan nasehat berupa teguran kepada peserta didik yang masih berada dikantin ketika jam pelajaran akan dimulai. Terlihat peserta didik masih membawa tas dan belum masuk ke kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) adalah guru memberikan teguran dan

<sup>54</sup> *Observasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>55</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 26 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

hukuman kepada peserta didik. Strategi ini dilakukan agar peserta didik jera atau takut untuk mengulangi perbuatannya.

Selain strategi-strategi tersebut, strategi lain yang dilakukan Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat), yakni sebagai berikut:

Selain itu, strategi yang saya lakukan untuk membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) adalah dengan melakukan pendekatan personal (individu), yaitu dengan memanggil peserta didik secara pribadi sehingga tidak berdampak pada psikis peserta didik. Ketika ada peserta didik yang melanggar aturan melebihi bobot poin yang tertera dalam peraturan maka kami lakukan pendekatan personal, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan cara memanggil peserta didik secara pribadi ke kantor. Untuk kemudian kami berikan nasehat dan pengarahan terkait kesalahan yang telah ia lakukan. Misalnya, peserta didik tersebut sering bolos sekolah maka kami memberikan nasehat bahwa hal tersebut tidak baik, kami berikan pengertian bahwa ia telah melanggar akhlakul karimah yaitu *amanah* (dapat dipercaya) yang mana awalnya dari rumah ia pamit ke sekolah, namun sampai di jalan justru ketempat lain, istilahnya nongkrong.<sup>56</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Hanik Daraini, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam memberikan nasehat kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang bermasalah dan masih melanggar peraturan meskipun sudah diberikan nasehat beberapa kali, maka kami memanggil ia secara pribadi ke kantor untuk kemudian kami berikan pengarahan. Kasihan kalau kami menasehati didepan teman-temannya takutnya nanti ia malu, kemudian dijauhi teman-temannya, kami sebisa mungkin memberikannya privasi. Sebagai guru saya tidak mau melecehkan dan dicap jelek oleh peserta didik, karena telah membuat malu siswanya. Oleh karena itu, saya lakukan pendekatan personal atau empat mata. Upaya ini merupakan bentuk pembinaan akhlak secara khusus pada anak-anak yang memiliki masalah terutama melanggar peraturan sekolah, kami memberikan nasehat mana kiranya akhlak yang baik dan buruk. Misalnya peserta didik

---

<sup>56</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

berkata-kata kotor, kami memberikan nasehat bahwa berkata kotor itu tidak baik, akan melukai hati orang yang kamu kata-katai. Kemudian bagaimana perasaanmu jika hal yang sama terjadi padamu? Tindakanmu ini harus kamu benahi secepatnya. Kurang lebih seperti itu.<sup>57</sup>

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti melakukan observasi pada hari hari rabu tanggal 21 Februari 2018. Peneliti melihat guru sedang memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan tidak melengkapi beberapa atributnya. Kali ini pendekatan personal tidak dilakukan dikantor, melainkan didepan gerbang sekolah. Karena siswa tersebut sering melanggar peraturan, jadi guru langsung mengambil tindakan untuk menasehatinya sebelum masuk kelas. Terlihat guru memberikan *mau'izah* (nasehat) agar peserta didik tersebut berpakaian rapi dan sopan sebagai bentuk kedisiplinan dan tanggung jawabnya terhadap peraturan sekolah.<sup>58</sup>

Berikut hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar aturan tidak berpakaian rapi dan sopan:<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, *wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>58</sup> *Observasi*, Tanggal 21 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

<sup>59</sup> *Dokumentasi*, Tanggal 21 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.



Gambar 4.13. Guru memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar aturan

Dari gambar 4.13 dapat diketahui bahwa guru di MTs Darunnajah sedang memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar aturan yaitu tidak berpakaian rapi. Hal ini ditunjukkan dengan baju yang tidak dimasukkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) adalah guru memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar aturan. Strategi ini dilakukan agar tidak mengganggu psikis peserta didik dan untuk menghindari rasa malu daripada peserta didik yang bermasalah itu.

Selanjutnya, strategi yang dilakukan Bapak Suliyas dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat), yakni sebagai berikut:

Selanjutnya yang saya lakukan dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) yaitu dengan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlakul karimah baik itu teladan dari Rasulullah SAW atau berkaitan dengan kesalahan peserta didik. Saya kan ngajar aqidah akhlak, tentunya berkaitan dengan akhlak. Terkadang peserta didik bosan kalau hanya mendengarkan maka saya sisipkan disela-sela pembelajaran kisah-kisah tentang sifat Rasulullah SAW yang patut diteladani seperti shidiq, amanah, tabligh dan fathonah agar peserta didik dapat mencontoh dan meneladani sikap tersebut. Terkadang juga dari kesalahan peserta didik sendiri seperti yang suka membolos, saya kaitkan dengan akhlak tercela yaitu tidak amanah, kemudian saya berikan nasehat sebaiknya kalian itu begini dan begini. Nasehat melalui kisah-kisah ini tidak hanya dilaksanakan dikelas atau dalam proses pembelajaran saja, melainkan juga diluar jam pelajaran. Misalnya ketika dikantin, saya bertemu peserta didik yang njajannya banyak. Kemudian saya beri nasehat, dengan menyampaikan kisah juga bahwa nabi itu tidak pernah boros, selalu hemat, dsb. dan ketika ada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Miraj', maka disampaikan tausiyah yang mengandung pelajaran tentang akhlak yang patut diteladani dari Rasulullah SAW.<sup>60</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Hanik Daraini, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam membina sikap akhlakul karimah harus dimulai dari gurunya sendiri. Selain itu kami juga menyelipkan nilai-nilai akhlakul karimah di setiap proses pembelajaran, apa manfaat dari menjalankan sikap akhlakul karimah itu sendiri, bagaimana meneladaninya, selain itu terkadang juga diselipkan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlakul karimah, agar peserta didik dapat mengambil manfaatnya. Seperti kisah-kisah teladan dari Rasulullah SAW, terkadang saya juga sampaikan kepada peserta didik ketika mendengar suara adzan maka harus diikuti. Untuk penyampaian nasehat yang dikaitkan dengan kisah-kisah ini sendiri tergantung kondisi dan banyak atau sedikitnya materi yang hendak saya

---

<sup>60</sup> Suliyas, Guru Aqidah Akhlak, wawancara, Tanggal 17 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

sampaikan. Jika waktu memungkinkan, disela-sela pelajaran saya menceritakan kisah tersebut, kadang sebelum pulang juga saya ingatkan lagi. Selain itu, nasehat berupa kisah-kisah ini juga diberikan ketika peringatan hari besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Miraj'. Biasanya akan diberikan tausiyah yang tentunya juga mengandung nasehat tentang kisah Rasulullah SAW yang mana dari kisah tersebut terdapat akhlak rasulullah yang patut untuk diteladani.<sup>61</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru MTs Darunnajah Tanggunggunung dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) yaitu guru memberikan nasehat dengan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlakul karimah seperti sifat-sifat Rasulullah SAW. Strategi ini dilakukan agar peserta didik dapat mencontoh dan meneladani sifat Rasulullah tersebut.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlakul karimah peserta didik khususnya melalui *mau'izah* (nasehat), guru di MTs Darunnajah Tanggunggunung berupaya untuk memberikan nasehat pada peserta didik yaitu pertama guru memberikan nasehat dalam proses pembelajaran agar peserta didik senantiasa berakhlakul karimah dan menjauhi hal-hal yang kiranya berdampak buruk baginya dan perilakunya. Kedua, guru memberikan nasehat berupa teguran dan hukuman kepada peserta didik agar peserta didik jera atau takut untuk mengulangi perbuatannya. Ketiga, guru memberikan nasehat secara personal kepada

---

<sup>61</sup> Hanik Daraini, Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan, wawancara, Tanggal 19 Februari 2018 di MTs Darunnajah Tanggunggunung.

peserta didik yang melanggar aturan agar tidak mengganggu psikis peserta didik dan untuk menghindari rasa malu daripada peserta didik yang bermasalah itu. Keempat, guru memberikan nasehat dengan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlakul karimah seperti sifat-sifat Rasulullah SAW agar peserta didik dapat mencontoh dan meneladani sifat Rasulullah tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui *Uswah* (Keteladanan) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung.**

Temuan penelitian mengenai strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Dalam membina akhlakul karimah, peserta didik diberikan contoh atau teladan.
- b. Guru memberikan teladan dengan datang pagi atau tepat waktu kesekolah agar terbina sikap disiplin pada siswa.

- c. Guru memberikan teladan dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, menghargai orang lain, bisa menempatkan diri pada hal-hal tertentu atau situasi dimana peserta didik berada, lebih rendah hati (*tawadhu'*) serta membangun ukhuwah islamiyah.
- d. Guru memberikan teladan dengan berpakaian rapi dan sopan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, disiplin, dan berhati-hati dalam bertingkah.
- e. Guru memberikan teladan dengan selalu mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaannya agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik, kemudian terjalin silaturahmi antara guru dan peserta didik.

**2. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui *Ta'widiyah* (Pembiasaan) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung.**

Temuan penelitian mengenai strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membina akhlakul karimah dengan *ta'widiyah* (pembiasaan).
- b. Guru membiasakan peserta didik untuk berdo'a dan membaca asmaul husna agar peserta didik mempunyai sikap rendah hati (*tawadhu'*) dan beriman kepada Allah SWT serta terhindar dari sikap takabur.

- c. Guru membiasakan menggunakan bahasa jawa (ngoko dan krama inggil) dalam berkomunikasi agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun dan rendah hati (*tawadhu'*).
- d. Guru membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, membangun ukhuwah, dan melatih kesabaran.
- e. Guru membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan melaksanakan tugas piket kelas dan kerja bakti satu bulan sekali agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab, dan *ta'awun* (tolong menolong).
- f. Guru membiasakan peserta didik mengikuti program tahunan yaitu istighosah (do'a bersama) menjelang ujian nasional (UN) dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

### **3. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui *mau'izah* (Nasehat) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung.**

Temuan penelitian mengenai strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan *mau'izah* (nasehat) untuk mengoptimalkan pembinaan akhlakul karimah peserta didik.
- b. Guru memberikan nasehat dalam proses pembelajaran agar peserta didik senantiasa berakhlakul karimah dan menjauhi hal-hal yang kiranya berdampak buruk baginya dan perilakunya.
- c. Guru memberikan nasehat berupa teguran dan hukuman kepada peserta didik agar peserta didik jera atau takut untuk mengulangi perbuatannya.
- d. Guru memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar aturan agar tidak mengganggu psikis peserta didik dan untuk menghindari rasa malu daripada peserta didik yang bermasalah.
- e. Guru memberikan nasehat dengan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlakul karimah seperti sifat-sifat Rasulullah SAW agar peserta didik dapat mencontoh dan meneladani sifat Rasulullah tersebut.

### **C. Analisis Data**

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung, yang mencakup tentang beberapa cara yang digunakan sebagai acuan membina akhlakul karimah pada peserta didik disekolah.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung.

### **1. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui *Uswah* (Keteladanan) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung.**

Strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) agar peserta didik meniru hal-hal positif dari guru. Melalui strategi ini pendidik/guru dapat memberikan contoh secara langsung terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui *uswah* (keteladanan) juga untuk membentuk karakter islami pada diri peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai akhlak yang baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Memberikan *uswah* (keteladanan) tidak semudah yang dibayangkan, guru perlu menerapkan berbagai strategi agar peserta didik mudah untuk meniru dan meneladaninya. *Uswah* (keteladanan) dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan dan telah melekat pada diri peserta didik. Seperti Guru memberikan teladan dengan datang pagi atau tepat waktu kesekolah agar peserta didik menjadi lebih disiplin terutama dalam segi waktu dan menjadi kebiasaan baik untuk kehidupannya kelak. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sejak pukul 06.45 WIB guru di MTs Darunnajah Tanggunggunung sudah ada yang datang. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru disini mempunyai disiplin yang tinggi yakni dengan selalu datang pagi dan tepat waktu.

Guru memberikan teladan dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan sebagai penunjang dalam pembinaan akhlakul karimah, yang mana bertujuan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, menghargai orang lain, bisa menempatkan diri pada hal-hal tertentu atau situasi dimana peserta didik berada, lebih rendah hati (*tawadhu'*) serta membangun ukhuwah islamiyah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu pertama, bahwa guru di MTs Darunnajah ketika bertemu atau berpapasan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, bahkan setiap ada kesempatan mereka selalu melakukan hal tersebut. Kedua, guru di MTs Darunnajah selalu menyalami peserta didik ketika mereka datang didepan kantor. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MTs

Darunnajah ini tidak hanya bersalaman dengan guru melainkan juga peserta didik. Terlihat peserta didik dengan sangat disiplin berbaris untuk bergantian bersalaman nampak sekali sikap *tawadhu* dan hormat pada guru. Guru-guru juga menunjukkan sikap ramah tamah kepada peserta didik serta tidak lupa selalu tersenyum.

Peserta didik yang satu dengan yang lain itu berbeda-beda. Tidak semua patuh dan tunduk pada peraturan sekolah, adakalanya ia tidak mematuhi peraturan, seperti pakaian yang tidak dimasukkan, atribut tidak dikenakan, dan sebagainya. Untuk itu guru memberikan teladan dengan berpakaian rapi dan sopan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, disiplin, dan berhati-hati dalam bertindak. Jika, guru hanya menegur mereka tanpa memberikan contoh yang benar dalam berpakaian, Maka tidak akan efektif teguran tersebut. Oleh karenanya, agar peserta didik mau mentaati peraturan, guru juga harus mentaati peraturan tersebut. Supaya bersama-sama dapat mewujudkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.

Agar pembinaan melalui *uswah* (keteladanan) dapat berjalan dengan maksimal, guru juga harus mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dengan peserta didik. Guru artinya “digugu lan ditiru”, oleh karenanya guru harus mencontohkan akhlak yang baik dan ikut terlibat secara langsung dengan seluruh kegiatan peserta didik. Dengan begitu akan memunculkan pada diri peserta didik bahwa saya harus seperti guru tersebut, saya harus mempunyai akhlak seperti beliau, dan saya harus

melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti yang dilakukan oleh beliau.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) yaitu didalam proses pembinaan akhlak tidak cukup hanya melalui pembelajaran, namun guru perlu memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik agar peserta didik mengerti bagaimana berbicara, berbuat, bersikap, dan cara beribadah yang baik dan benar. Guru tidak boleh membiarkan peserta didik membangun akhlaknya sendiri, karna terkadang diusia mereka masih labil dan mudah terpengaruh pergaulan diluar. Oleh karenanya, guru harus senantiasa membimbing mereka, memberikan contoh teladan yang baik sehingga yang ditiru peserta didik selama disekolah juga baik.

Jadi, guru menggunakan *uswah* (keteladanan) bertujuan agar peserta didik mempunyai *role mode* untuk ia tiru terutama dalam hal akhlakul karimahnya.

## **2. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui *Ta'widiyah* (Pembiasaan) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung.**

Strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) yaitu sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam melakukan pembinaan akhlak. Karena melalui pembiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik kebiasaan-kebiasaan baik yang

dapat membangun akhlakul karimah dan sebagai sarana agar peserta didik dapat mempertahankan akhlakul karimahnya atau mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan berbagai strategi agar pembiasaan itu dapat diterima oleh peserta didik. Diantaranya yaitu guru membiasakan peserta didik untuk berdo'a dan membaca asmaul husna agar peserta didik mempunyai sikap rendah hati (*tawadhu'*) dan beriman kepada Allah SWT serta terhindar dari sikap takabur. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru di MTs Darunnajah membiasakan peserta didiknya untuk berdo'a dan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran. Peserta didik terlihat tertib melaksanakan kegiatan tersebut tanpa diperintah oleh guru mereka langsung berdo'a ketika mendengar bel masuk berbunyi.

Selanjutnya, guru membiasakan menggunakan bahasa jawa (ngoko dan krama inggil) dalam berkomunikasi agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun dan rendah hati (*tawadhu'*). Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, nampak peserta didik sangat terbiasa ketika berkomunikasi dengan bahasa jawa (ngoko dan krama inggil), peserta didik juga sangat sopan ketika berkomunikasi dengan guru-guru.

Kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah juga dijadikan acuan oleh guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan), yaitu untuk meningkatkan pribadi peserta didik

yang lebih religius dan berakhlak mulia, bahwa melalui shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dapat meningkatkan keimanan dan sikap tawakal, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dapat melatih siswa untuk bersikap sabar, dan dengan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dapat mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah baik itu peserta didik, guru maupun karyawan.

Kemudian Guru membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan melaksanakan tugas piket kelas dan kerja bakti satu bulan sekali. Melalui pembiasaan ini akan terbina akhlak disiplin dan bertanggung jawab kaitannya dengan tugas piket kelas serta terbina akhlak *ta'awun* (tolong menolong) kaitannya dengan kerjasama siswa saling membantu dan tolong menolong selama piket dan kerja bakti. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peserta didik mengerjakan piket sesuai jadwal dan mereka membagi-bagi tugas ada yang menyapu, menghapus dipapan tulis, membersihkan debu dengan kemoceng serta membuang sampah.

Pelaksanaan kegiatan istighosah terutama menjelang ujian semester dan kegiatan PHBI setiap tahunnya juga dijadikan penunjang oleh guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik khususnya untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) yaitu agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan baik terutama

dapat menumbuh kembangkan akhlaknya diluar KBM (kegiatan belajar mengajar).

Jadi, strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *ta'widiyah* (pembiasaan) agar tercipta suasana diluar KBM yang mana tetap dapat memberikan peserta didik pengetahuan dalam menumbuhkan akhlakul karimahnya serta memudahkan guru dalam membina dan mengarahkan akhlak peserta didik.

### **3. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui *mau'izah* (Nasehat) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah Tanggunggunung Tulungagung.**

Strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) yaitu sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam memberikan pengarahan dan menjelaskan akhlak yang baik dan tidak baik kepada peserta didik. Pembinaan ini juga sebagai penunjang dalam pembinaan akhlak setelah *uswah* (keteladanan) dan *ta'widiyah* (pembiasaan). Melalui pembinaan ini guru menjadi lebih dekat dengan peserta didik, guru lebih mudah dalam membina akhlak peserta didik, karena pembinaan ini sifatnya membantu peserta didik ketika mereka melakukan penyimpangan terhadap akhlak tertentu.

Didalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Kata-kata ini biasanya berupa nasehat. Namun nasehat saja tidaklah cukup jika tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti atau diteladani. Supaya nasehat

ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu dilakukan berbagai strategi. Diantaranya yaitu Guru memberikan nasehat dalam proses pembelajaran. Strategi ini dilakukan agar peserta didik senantiasa berakhlakul karimah dan menjauhi hal-hal yang kiranya berdampak buruk baginya dan perilakunya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru di MTs Darunnajah memberikan nasehat kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan agar peserta didik mempunyai dedikasi yang tinggi pada pelajaran, tertib datang kesekolah, dan menjaga kerapian rambut terutama siswa laki-laki.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pastinya ada saja peserta didik yang melanggar aturan yang telah berlaku di MTs Darunnajah Tanggunggunung. Ada beberapa penanganan ketika ada siswa yang melanggar terdapat besar atau kecil pelanggaran yang ia lakukan sesuai bobot poin yang telah tertera dalam aturan. Diantaranya dengan memberikan nasehat yang dibarengi dengan pemberian teguran dan hukuman. Hal ini untuk menimbulkan efek jera pada peserta didik, namun dalam pemberian teguran dan hukuman ini sifatnya masih mendidik dan tidak menyimpang dari nilai-nilai akhlak. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan nampak peserta didik yang terlambat, kemudian disuruh membersihkan selokan.

Dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) guru menasehati secara personal pada peserta didik yang

melanggar aturan, yaitu dengan memanggil peserta didik secara pribadi sehingga tidak berdampak pada psikis peserta didik. Terkadang peserta didik yang melakukan kesalahan akan diejek dan dijauhi temannya, oleh karenanya pendekatan personal ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai privasi sendiri terhadap masalahnya.

Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlakul karimah atau berkaitan dengan kesalahan peserta didik juga dijadikan sebagai penunjang oleh guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat), supaya pelaksanaan pembinaan akhlak lebih optimal.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) agar dapat memberikan motivasi dan sebagai pengingat akan pentingnya akhlakul karimah.

Jadi, strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *mau'izah* (nasehat) agar pembinaan akhlakul karimah lebih optimal dan secara khusus dapat membina akhlak peserta didik.